

REORIENTASI PERAN GURU PAK DI TENGAH MASYARAKAT

Pitersina Ch Lumamuly
Jurusan Pendidikan Agama Kristen, Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Ambon

Abstrak

Guru PAK yang profesional bukan ketika ia mampu memainkan perannya secara baik di sekolah semata. Tetapi guru yang profesional adalah guru yang mampu mendedikasikan ilmunya kepada pendidikan termasuk di dalamnya kepada masyarakat. Menyadari bahwa guru merupakan anggota masyarakat yang memiliki peran strategis maka seorang guru PAK tidak hanya bermakna pasif, justru harus bermakna aktif progresif. Dalam arti, guru PAK harus bergerak memberdayakan masyarakat menuju kualitas hidup yang baik dan perfect di segala aspek kehidupan, khususnya pengetahuan, moralitas, sosial, budaya, ekonomi kerakyatan menuju kehidupan masyarakat yang sejahtera dan berkualitas.

Kata Kunci : Peran, Guru PAK dan Masyarakat

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai pihak, khususnya keluarga, sekolah dan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan yang dikenal sebagai tripusat pendidikan. Fungsi dan peranan tripusat pendidikan tersebut baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu membangun manusia Indonesia seluruhnya serta menyiapkan SDM pembangunan yang berlaku. Bahkan Pendidikan secara sadar terencana yang dilakukan melalui proses untuk mengembangkan potensi dasar secara jasmani dan rohani manusia agar bisa menggapai segala tujuan. Sebagaimana pendidikan umumnya, kita mengetahui bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, baik dalam lingkungan keluarga yaitu orang tua sebagai pendidik di dalam keluarga dan guru di lingkungan sekolah. Pengaruh serta timbal balik pendidikan di sekolah, keluarga, dan masyarakat sangatlah penting karena itu sangat menentukan kejiwaan serta tingkah laku

peserta didik dalam kehidupan sosial masyarakat¹.

UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 13 Ayat 1 menyebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya². Bahkan sepanjang hidupnya manusia menerima pengaruh dari tiga lingkungan pendidikan itu. Karenanya diharapkan adanya pembinaan pendidikan secara langsung antara orang tua, sekolah dan masyarakat dan mengadakan kerjasama yang erat dalam praktek pendidikan. Di dalam lingkungan keluarga, orang tua meletakkan dasar-dasar pendidikan di rumah tangga, terutama dalam segi pembentukan kepribadian, nilai moral dan agama sejak kelahirannya. Kemudian dilanjutkan dan dikembangkan dengan berbagai materi berupa ilmu dan keterampilan yang dilakukan oleh sekolah dan lingkungan masyarakat ikut serta berperan dalam mengontrol, menyalurkan, dan membina serta meningkatkannya. Hubungan kerjasama yang dilakukan oleh lembaga

1. Tirtahardja Umar, 2005, *Pengantar Pendidikan*, Rineka cipta, Jakarta, Hal 179.

2. Agus Zaenul Fitri, 2012, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*, Ar-Ruzz media, Jogjakarta, Hal 13.